

# **PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA DUPLIKAT, BALING-BALING, PERASUT, DAN PESAWAT MAINAN PADA MATERI PERUBAHAN GERAK AKIBAT PENGARUH UDARA PADA PELAJARAN IPA**

**Murnawati**

Guru SD Negeri 008 Seberang Pantai Kec. Kuantan Mudik  
*murnawati401@gmail.com*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas IV SD Negeri 010 Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi yang berjumlah 20 siswa. Penggunaan media duplikat, baling-baling, perasut dan pesawat mainan pada materi perubahan gerak akibat pengaruh udara pada pelajaran IPA, penggunaan metode diskusi untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam memilih kata-kata penting dan membuat kesimpulan suatu cerita pada pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran pada pelajaran IPA dalam siklus I dengan standar terendah 70, siswa yang memperoleh nilai 70–100 sebanyak 11 orang atau 55% sedangkan pada siklus II dengan standar nilai yang sama, siswa memperoleh nilai 70–100 sebanyak 14 orang atau 70%. Pada pelajaran Bahasa Indonesia dalam siklus I dengan standar terendah 70, siswa yang memperoleh nilai 70–100 sebanyak 13 orang atau 65% sedangkan pada siklus II dengan standar nilai yang sama, siswa memperoleh nilai 70–100 sebanyak 15 orang atau 75%. Dari hasil evaluasi tersebut dapat disimpulkan penggunaan alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar pada pelajaran IPA dan penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci : Perubahan Gerak, Media, IPA

## **PENDAHULUAN**

Proses pembangunan pada saat ini tengah dilaksanakan oleh bangsa Indonesia dalam upaya mencapai kesejahteraan dan kemakmuran tentunya perlu didukung oleh semua komponen bangsa dengan

memanfaatkan potensi-potensi yang dimiliki.

Untuk dapat memanfaatkan potensi tersebut, faktor sumber daya manusia memegang peranan penting sebab manusia merupakan subjek dan

objek dalam proses pembangunan. Berkaitan dengan hal tersebut, sektor pendidikan merupakan salah satu bidang yang baik, terstruktur dan sistematis didapat melalui pendidikan, baik jalur formal, informal maupun nonformal. Pendidikan yang baik ditunjang oleh infrastruktur yang memadai tentunya akan memperoleh hasil yang baik pula.

Sekolah Dasar Negeri 010 Seberang Pantai merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang ikut andil dalam mengsucceskan tujuan pendidikan nasional. Pemerintah telah meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan, untuk meningkatkan mutu pendidikan dilaksanakan penataran-penataran, penyempurnaan kurikulum, penyediaan buku pelajaran serta alat ataupun media pembelajaran. Para guru

merupakan ujung tombak dalam mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut diberikan kesempatan untuk mengikuti program pendidikan S1 PGSD dengan biaya yang disediakan pemerintah.

Guru profesional merupakan guru yang mampu merancang, menginformasikan dan mengevaluasi materi yang disampaikan. Pada tahap evaluasi ditemukan permasalahan-permasalahanyang dihadapi penulis dan siswa pada Sekolah Dasar Negeri 010 Seberang Pantai, pada akhir pembelajaran penulis melaksanakan refleksi diri dan mengambil keputusan melaksanakan observasi dan penelitian tindakan kelas untuk mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan.

### KAJIAN PUSTAKA

Pada upaya perbaikan hasil pembelajaran IPA dengan materi perubahan gerak akibat pengaruh udara, penulis mencoba meningkatkan pemahaman siswa melalui alat peraga duplikat perasut, baling-baling, dan pesawat terbang kertas yang dirancang oleh guru dan siswa. Hasilnya siswa dapat merespon dan berlaku aktif didalam proses pembelajaran yang berlangsung. Hal ini merupakan pembuktian bahwa alat peraga sebagai media pembelajaran merupakan sarana sebagai pembantu siswa didalam memahami konsep materi pembelajaran yang disampaikan guru (Sokehan, dkk, 2001).

Menurut (Gagne, 1970) dan (Arif,1986) dikatakan bahwa media pendidikan adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dirancang sebagai modal media dan alat peraga untuk membantu pemahaman siswa didalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Metode yang paling relevam adalah yang dapat menjembatani guru dengan siswa. Untuk itu diperlukan strategi pemilihan metode yang tepat dengan cermat agar tercapai sasaran khusus yang diharapkan.

Pada penyampaian materi pantun anak dan membaca petunjuk dikelas IV SD penulis mengatasi kesulitan siswa dengan menggunakan metode diskusi yang bertujuan untuk

1. Mengembangkan pengetahuan untuk mengatasi masalah
2. Menumbuhkan rasa kepercayaan dan kebenaran diri
3. Berfikir kreatif dan logis
4. Menuangkan hasil fikiran kedalam bentuk tulisan
5. Menyampaikan pendapatnya dengan bahasa yang baik dan benar
6. Menghargai pendapat orang lain dan lapang dada menerima kritikan dan masukan dari teman yang lain.

Pada akhirnya murid dapat menyusun laporan hasil diskusi dalam

paragraf yang sudah tersusun dengan baik dan benar.

### PELAKSANAAN PERBAIKAN PEMBELAJARAN

#### A. Subjek Penelitian

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini dilakukan di kelas IV SDN 010 Seberang Pantai dengan jumlah siswa 20 orang yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Perbaikan ini dilaksanakan dari tanggal 19 Februari sampai dengan 22 Maret 2008.

#### B. Deskripsi Persiklus

##### 1. Tahap Perencanaan

- a. Menentukan jadwal
- b. Menyiapkan RPP
- c. Mencari teman sejawat
- d. Menyusun RPP

##### 2. Tahap Pelaksanaan

- a. Pendahuluan atau kegiatan awal
- b. Kegiatan inti
- c. Kegiatan akhir atau penutup

##### 3. Refleksi

Setelah pelaksanaan perbaikan pembelajaran, teman sejawat memberikan masukan sebagai berikut:

- a. Memperhatikan waktu yang telah direncanakan
- b. Lebih banyak memberikan contoh
- c. Lebih banyak memotivasi kepada anak yang bertanya

Melakukan bimbingan individu kepada anak

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Persiklus

Tabel 1. Kategori dan Perolehan Nilai Siswa pada Mata Pelajaran IPA dengan KKM 70

Rentang Nilai	Kategori	Jumlah %				Keterangan
		Siklus I		Siklus II		
90 – 100	Istimewa	-	-	2	10%	Tuntas
80 – 89	Baik Sekali	1	5%	3	15%	Tuntas
70 – 79	Baik	10	50%	9	45%	Tuntas
60 – 69	Cukup	4	20%	4	20%	Tidak Tuntas
50 – 59	Kurang	3	15%	1	5%	Tidak Tuntas
40 – 49	Kurang Sekali	2	10%	1	5%	Tidak Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>	
<b>% Tuntas</b>			<b>55%</b>		<b>70%</b>	

Tabel 2. Kategori dan Perolehan Nilai Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan KKM 70

Rentang Nilai	Kategori	Jumlah %				Keterangan
		Siklus I		Siklus II		
90 – 100	Istimewa	2	10%	4	20%	Tuntas
80 – 89	Baik Sekali	4	20%	2	10%	Tuntas
70 – 79	Baik	7	35%	9	45%	Tuntas
60 – 69	Cukup	4	20%	4	20%	Tidak Tuntas
50 – 59	Kurang	2	10%	1	5%	Tidak Tuntas
40 – 49	Kurang Sekali	1	5%	-	-	Tidak Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>	
<b>% Tuntas</b>		<b>65%</b>		<b>75%</b>		

## B. Pembahasan

### Mata Pelajaran IPA

Pada siklus I diperoleh kategori nilai sebagai berikut:

- Tidak ada siswa memperoleh nilai istimewa
- 1 orang siswa memperoleh nilai baik sekali
- 10 orang siswa memperoleh nilai baik
- 4 orang siswa memperoleh nilai cukup
- 3 orang siswa memperoleh nilai kurang
- 2 orang siswa memperoleh nilai kurang sekali

Pada perbaikan ini ditetapkan KKM 70. Ditinjau dari perolehan nilai siswa pada siklus ini hanya 11 orang atau 55% saja yang memenuhi KKM, sedangkan 9 orang siswa atau 45% yang tidak memenuhi KKM.

Pada siklus II diperoleh kategori nilai sebagai berikut:

- 2 orang siswa memperoleh nilai istimewa
- 3 orang siswa memperoleh nilai baik sekali
- 9 orang siswa memperoleh nilai baik
- 4 orang siswa memperoleh nilai cukup

- 1 orang siswa memperoleh nilai kurang
- 1 orang siswa memperoleh nilai kurang sekali

Dengan demikian maka pada siklus II ditemukan 14 orang atau 70% yang memenuhi KKM, dan hanya 6 orang siswa atau 30% yang tidak memenuhi KKM. Berarti pada perbaikan siklus II ini menunjukkan grafik naik tentang ketuntasan belajar siswa. Hal ini dapat diperoleh karena penulis sudah meningkatkan praktek mengajarnya. Ternyata dengan menggunakan media dan alat peraga guru dan siswa dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi.

### Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Pada siklus I diperoleh kategori nilai sebagai berikut:

- 2 orang siswa memperoleh nilai istimewa
- 4 orang siswa memperoleh nilai baik sekali
- 7 orang siswa memperoleh nilai baik
- 4 orang siswa memperoleh nilai cukup
- 2 orang siswa memperoleh nilai kurang
- 1 orang siswa memperoleh nilai kurang sekali

Dengan demikian hanya 13 orang atau 65% saja yang memenuhi KKM, sedangkan 7 orang siswa atau 35% yang tidak memenuhi KKM.

Pada siklus II diperoleh kategori nilai sebagai berikut:

- 4 orang siswa memperoleh nilai istimewa
- 2 orang siswa memperoleh nilai baik sekali
- 9 orang siswa memperoleh nilai baik
- 4 orang siswa memperoleh nilai cukup
- 1 orang siswa memperoleh nilai kurang

Dengan demikian maka pada siklus II ditemukan 15 orang atau 75% yang memenuhi KKM, dan hanya 5 orang siswa atau 25% yang tidak memenuhi KKM. Berarti pada perbaikan siklus II ini menunjukkan grafik naik tentang ketuntasan belajar siswa. Hal ini dapat diperoleh karena penulis sudah menerapkan multi metode, terutama terfokus pada metode diskusi sehingga siswa terlatih menyampaikan argumen dan meningkatkan pemahaman siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

1. Perbaikan pembelajaran ternyata dapat menimbulkan minat belajar dan aktifitas belajar siswa lebih meningkat sehingga pembelajaran dapat berhasil dengan baik.
2. Pemilihan metode yang relevan dengan materi serta penggunaan media dan alat peraga yang sesuai sangat menguntungkan baik bagi guru maupun siswa didalam kegiatan belajar mengajar berlangsung sehingga kriteria ketuntasan minimal yang

ditetapkan dapat dicapai dengan persentase yang tinggi.

### B. Saran

Penulis sangat berharap agar teman-teman sesama pendidik dapat pula melaksanakan perbaikan pembelajaran dikelas masing-masing. Bagi guru yang telah melaksanakan perbaikan pembelajaran hendaknya pada saat dilakukan pelatihan-pelatihan dan pertemuan KKG/MGMP hal ini merupakan suatu bahan kajian yang perlu dilakukan pembahasan sebagai penambah wawasan kita yang bertugas menjadi insan pendidik.

## DAFTAR PUSTAKA

Andayani, dkk, 2007, *Panduan PKP UT*  
Ames dan Archer, 1987, *Modul Belajar dan Mengajar UT*  
Salulu J, 1996, *Modul Manajemen Berbasis Sekolah UT*  
Tim Bina Karya Guru, 2004, *Lanear Berbasis Indonesia*

Haryanto, 2004, *Buku Pelajaran Sains Kelas IV*  
Suryadi, 2005, *Fokus Kurikulum 2004 Tentang PBM*  
Tatang Herman, *Fasilitator, Wahana Infokom Pendidikan TK/SD*

